

# ANALISIS PEMAHAMAN GURU AGAMA BUDDHA SMA MATERI UTU NIYAMA (Studi Kasus di Kabupaten Wonogiri)

**Mirrah Megha Singamurti**

STAB Negeri raden Wijaya Wonogiri, Jawa Tengah, Indonesia

mirrahmegha99@gmail.com

## **Abstrak**

Temuan dalam penelitian ini adalah pengetahuan guru terkait dengan Utu Niyama yang terbatas, pengetahuan yang dimiliki hanya dalam pengetahuan yang diperoleh selama kuliah sebelumnya hanya terbatas pada peribahasa dan contoh dalam hukum Utomo Niyama, tetapi di sini menggunakan cara yang unik untuk menyampaikan pemahaman mereka kepada peserta didik menggunakan peta konsep terstruktur yang dilengkapi dengan gambar yang dibuat oleh guru untuk menghafal dan memahami contoh agar tidak membalikkan pemahaman konsep yang ada. Pengetahuan dasar guru di Utu Niyama hanya sesuai dalam mengikuti perkembangan pengetahuan guru yang ada masih tertinggal, karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki, tetapi guru menjelaskan selain menggunakan peta konsep yang menarik guru internet dalam pembelajaran, oleh membuka Anda tabung atau google untuk mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan yang terkait tentang Guru Utu Niyama belum banyak dikaitkan dengan disiplin lain sehingga pengetahuan pembelajar masih terbatas pada pemahaman dan contoh yang digunakan adalah contoh yang ada di sekitar manusia.

*Kata kunci : Studi Kasus, Analisis Pemahaman, Pendahuluan Guru, Utu Niyama*

## **Abstract**

The findings in this study are the knowledge of teachers related to the limited Utu Niyama, the knowledge possessed only in the knowledge acquired during the previous lecture is only limited to the proverbs and examples in Utomo Niyama's law, but here uses a unique way of conveying their understanding to the learners using a structured concept map complemented by drawings made by the teacher to memorize and understand the example so as not to reverse in understanding the existing concepts. The basic knowledge of teachers on Utu Niyama is appropriate only in following the development of existing knowledge of teachers is still left behind, because of the limited knowledge possessed, but the teacher explained in addition to using concept maps that attract teachers internet in learning, by opening you tube or google to gain knowledge. The related knowledge of Teacher Utu Niyama has not been much associated with other disciplines so that the learner's knowledge is still limited to the understanding and the examples used are the examples that exist around the human.

*Keywords : Case Study, Understanding Analysis, Introduction of Teacher, Utu Niyama.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu hal penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk siap menghadapi globalisasi. Guru agama buddha memiliki tuntutan yang sama dalam hal perkembangan pendidikan di antaranya terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran, guru agama buddha mempunyai tuntutan tersendiri terkait dengan kurikulum yang

digunakan saat ini yaitu menghubungkan materi dalam mata pelajaran pendidikan agama buddha dengan dengan mata pelajaran yang lain, hal ini menjadikan suatu tantangan bagi guru. Guru dituntut mampu menghubungkan semua materi pelajaran dengan materi yang ada dalam agama buddha, menjadikan guru harus berpengetahuan yang luas dan mendalam.

Guru mata pelajaran agama buddha harus

mampu mengkaitkan materi dalam pelajaran agama buddha dengan bidang ilmu yang lain seperti dalam bidang ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, ekonomi, bahasa maupun perkembangan teknologi maupun perkembangan sains yang setiap tahun semakin berkembang. Hal inilah yang menjadikan tantangan bagi guru agama buddha agar memperdalam pengetahuan yang dimiliki dan menghubungkan dengan bidang ilmu yang diajarkan dengan bidang ilmu yang lain, apabila guru tidak memperdalam akan berakibat lemahnya pengetahuan guru yang berimbas lemahnya pengetahuan siswa terhadap materi pendidikan agama Buddha tersebut.

Materi dalam pendidikan agama Buddha memiliki kelinieran dengan ilmu pengetahuan yang berkembang di dunia saat ini, seperti halnya penemuan para ahli-ahli dalam bidang sains saat ini yang linier dengan ajaran dalam agama buddha, apabila guru kurang mendalami ajaran agama Buddha hal ini menjadikan kesulitan tersendiri dalam mengaitkan pelajaran agama Buddha dengan mata pelajaran yang lain sehingga dapat berkesinambungan. Guru harus mampu memberikan contoh keterkaitan bidang ilmu yang lain dengan pengetahuan dalam agama buddha sehingga siswa akan memahami keterkaitan yang ada dengan materi yang telah dipelajari olehnya.

Dari latar belakang tersebut maka penulis ingin mengetahui pemahaman guru agama buddha SMA pada materi Utu Niyama melalui pendekatan studi kasus. Dengan rumusan masalah untuk mengetahui pemahaman guru terhadap konsep hukum Utu Niyama dalam mata pelajaran agama buddha dan keterkaitan hukum utu niyama dalam mata pelajaran agama buddha dengan ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang berusaha menyelesaikan suatu masalah, persoalan atau kasus khusus yang muncul dalam masyarakat. Studi kasus cocok untuk kasus yang belum diketahui secara mendalam penyebab, kasus tersebut dapat diketahui dari berbagai

sumber melalui wawancara yang mendalam, studi kasus cocok digunakan bila pokok pertanyaan berkenaan dengan *how* dan *why* serta fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2013:13).

Dalam penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan studi kasus dalam mengungkap pemahaman guru terkait dengan materi Utu Niyama dimana keterlibatan penggunaan kurikulum 2013 yang menuntut seorang guru untuk mampu mengintergrasikan pembelajaran agama Buddha dengan bidang ilmu yang lain terutama dengan ilmu pengetahuan yang sekarang berkembang yang ditemukan para ilmuwan.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis yang merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain. Adapun untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (meaning) (Muhadjir, 2002: 142).

Analisis data dengan model Miles dan Huberman, dimana proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Selain itu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara,

peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.

Kemudian peneliti melakukan reduksi data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kemudian di buat kesimpulan yang merujuk pada hasil.

### **Hasil Penelitian**

Pendidikan agama memiliki peranan yang penting dalam pendidikan tidak hanya dalam ilmu pengetahuan, tetapi pendidikan agama memiliki peranan penting dalam hal sopan santun, etika dan perilaku seseorang. Pendidikan agama sangat sering dikaitkan dengan etika dan perilaku seseorang baik buruknya etika dan perilaku banyak dikaitkan dengan pendidikan dan agama yang dimiliki seseorang tersebut. Mata pelajaran pendidikan agama Buddha salah satu yang menerima tanggung jawab tersebut, tidak hanya perilaku, etika dan sopan santun seseorang saja yang perlu di ajarkan tetapi juga pengetahuan agama perlu disampaikan kepada siswa, agar siswa memiliki pengetahuan yang mumpuni terkait dengan agama yang dimiliki.

Pendidikan agama Buddha menjelaskan berbagai ajaran buddha yang disampaikan kepada siswa-siswanya, dimana ajaran yang disampaikan oleh sang buddha banyak yang terbukti dalam kehidupan kita meskipun dunia semakin

berkembangan, ilmu pengetahuan dan teknologi juga berkembang akan tetapi kesemuanya sudah dijelaskan oleh Sang Buddha.

Perkembangan teknologi yang saat ini berkembang di dunia sejalan dengan yang dijelaskan oleh buddha, seperti halnya yang dijelaskan sang Buddha dalam Hukum Utu Niyama yang sering dikenal dengan hukum alam semesta. Dalam hukum Niyama didalamnya terdapat 5 (lima) bagian yaitu hukum Utu Niyama (hukum energi), hukum Bija Niyama (hukum pembenihan, hukum Kamma Niyama (hukum perbuatan), hukum Citta Niyama (hukum psikis) dan hukum Dhamma Niyama (hukum dhamma). Salah satu hukum yang erat hubungannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada adalah hukum Utu Niyama.

### **Hukum Utu Niyama**

Hukum Niyama salah satunya dijelaskan oleh Sanu Mahatthanadull (2014) dalam judul "Niyama: The Buddhist Law of Nature" menjelaskan tentang germinal, kalor, moral, fenomena alam dan fisik. Dalam utu niyama dijelaskan bahwa kalor dapat menstimulus pertumbuhan, fruktasi dan menyebabkan munculnya pohon-pohon seperti dalam setiap musimnya. Hukum Utu Niyama sering dikenal dengan hukum fisik dalam hukum ini menjelaskan keterkaitan manusia dengan faktor luar yang berpengaruh, pengaruh temperatur, angin dan musim.

Hukum Utu Niyama adalah dunia materi yang terbentuk dari empat unsur utama (mahabhuta) yaitu unsur pathavi, apo, tejo dan vayo. Unsur pathavi (tanah) merupakan unsur yang bersifat "luasan" dan liat, yang berfungsi menjadi basis unsur lainnya. Unsur kedua tidak dapat saling mengikat tanpa dasar untuk ikatan tersebut, unsur ketiga dapat menghangatkan tanpa basis bahan bakar, unsur keempat tidak dapat bergerak tanpa dasar untuk gerakannya, semua materi bahkan atom sekalipun membutuhkan energi pathavi sebagai basisnya. Unsur apo (air) merupakan unsur yang bersifat kohesif (ikat-mengikat) dan dapat menyesuaikan diri, yang berfungsi memberikan sifat ikat-mengikat pada

unsur lainnya. Unsur ini juga memberikan kelembaban dan cairan pada tubuh makhluk hidup. Unsur tejo (api) merupakan unsur yang bersifat panas, yang memberikan fungsi panas dan dingin pada unsur lainnya. Karena unsur ini, semua materi dapat dihasilkan kembali untuk tumbuh dan berkembang setelah mencapai kematangan. Unsur vayo (udara) merupakan unsur yang bersifat gerakan dan memberikan fungsi gerak pada unsur lainnya. Unsur gerak ini membentuk kekuatan tarikan dan tolakan pada semua materi. Unsur-unsur ini jika bertahan dalam kondisi yang tetap, dapat bertambah kekuatannya jika terdapat sebab yang cukup untuk bertambah, dan berkurang kekuatannya jika terdapat sebab yang cukup untuk berkurang.

### **Keterkaitan Hukum Utu Niyama dengan Ilmu pengetahuan dan perkembangan Teknologi**

Perubahan zaman dan kemajuan dunia melalui peradabannya sebagaimana yang tercermin dalam kemajuan di dunia informasi dan teknologi sudah diisyaratkan dalam Buddhadharma. Filosofi Buddhis yang memandang dunia kehidupan bercirikan perubahan (*anicca*) dan tanpa substansi yang kekal (*anatta*) mengisyaratkan dimungkinkan dunia berkembang, tumbuh dan maju. Kemajuan dalam dunia materi serta kehidupan dan dunia manusia itu sendiri. Teknologi misalnya telah terkandung dalam ajaran Buddha, ketika Buddha mempergunakan rakit sebagai simbol dalam memandang ajarannya, yakni sarana untuk membawa ke pantai kebahagiaan.

Ajaran Buddha selaras dan melampaui ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi membuktikan kebenaran ajaran Buddha melalui eksperimen dan penelitian berabad-abad. Oleh karena itu, antara ilmu pengetahuan dan teknologi tidak bertentangan, bahkan saling mendukung. Albert Eisten mengatakan “Agama tanpa sains pincang, sains tanpa agama buta”.

Dalam ilmu alam seperti fisika, kimia, geologi dan biologi, para ilmuwan mendapatkan bahwa semua fenomena alam terjadi karena kekuatan-kekuatan alam dan sebab alam. Mereka

tidak menemukan suatu bukti bahwa mereka diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Satu hukum dasar ilmu pengetahuan yang dikenal sebagai Hukum Konservasi Materi dan Energi: “Materi dan Energi tidak bisa diciptakan ataupun dimusnahkan” ilmuwan besar Albert Eisten menunjukkan, pada tahun 1905, bahwa materi dan energi bisa diubah satu sama lain dengan persamaan  $E=mc^2$ , yang mana E adalah energi, m adalah massa dan c adalah kecepatan cahaya. Jadi materi dan energi bisa dianggap sama, materi bisa dianggap sebagai sumber energi dan banyak energi akan dipancarkan ketika materi menjadi hancur (Mehm Tin Mon, 2010).

Mengenai ajaran *anicca-vada* (teori ketidak tetapan) yang murni berisi mengenai penyangkalan substantialitas materi mendasari dunia, keterangan-keterangannya belum disusun secara mantap, yang mempunyai kesamaan dengan istilah-istilah dalam ilmu pengetahuan, yang diikuti pola *materialisme mechanistic* dari Yunani Klasik atau *atomisme* yang static yang pandangannya dekat dengan pemahaman buddhisme tentang *uccheda-vado* (teori perusakan atau penghancuran). Dalam *uccheda-vado* atau secara sederhana dikenal dengan kepercayaan *materialistic* yang sifatnya substansial dari wujud makhluk hidup atau benda, berkeadaan bertentangan secara ekstrim dengan *nihilisme* yang authentic didalam ontology dan epistemology. Hanya suatu filsafat yang idealistic secara eksplinsit yaitu “yang memandang dunia sebagai suatu gelembung sbun atau khayalan belaka” (Dph 170), yang dapat bersifat nihilistic didalam beberapa hal, sedang *uccheda-vado* sebagai teori perusakan atau penghancuran yang digunakan sebagai prinsip pada bom atom dan bom hidrogen.

Hukum Utu Niyama ini dapat di contohkan dalam galaksi tata surya yang ada di bumi kita, hal ini di seperti jelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ven. Dr. Lenagala Siriniwasa Thero dalam “*Buddhist Analyses of the universe and modern scientific investigation*” dijelaskan bahwa dalam galaksi terdapat ribuan dunia (*Lokadhatus*) yang dijelaskan dalam Anguttara

Nikaya oleh Ananda Vagga, dimana sang Buddha menjelaskan kepada Ananda sebagai berikut:

*“Sejauh Bulan dan Matahari bergerak dalam orbital mereka dan menerangi semua penjuru dunia dengan sinarnya, sejauh itu pula memperluas dunia menjadi ribuan lipat (chulanika lokadhatu). Disana ribuan bulan, ribuan matahari, ribuan sinerus, ribuan gunung, ribuan mawar tanah apel, ribuan Aparagoyana, ribuan kurus utara, ribuan Videha Timur, empat ribu lautan perkasa, empat ribu penguasa besar, ribuan langit dari Dewa yang senang kreasi dan ribuan dunia Brahma Ananda ini disebut “Ribuan sistem dunia yang lebih rendah (chulanika sahassi lokadhatu)”.* Sebuah sistem ribuan lipat ukuran ini disebut *“sistem dunia beribu-ribu lipat (majjhimatika Dvisahassi Lokadhatu),”* sebuah sistem, seribu kali lipat ukurannya disebut *“tiga ribu sistem dunia utama (mahanika tissahassi lokadhatu)”.* Sekarang ananda, jika Thatagata memiliki harapan bahwa dia bisa membuat suaranya di seluruh sistem dunia terakhir ini atau lebih jauh lagi jika dia memilih dalam hubungan ini ananda, sang Thatagata memenuhi pancaran sinar matahari tiga kali lipat ribuan sistem dunia yang hebat. Saat penghuninya merasakan, inilah saat itu Sang Thatagata akan memberi ucapan dan membuat suara di dengar”.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa dalam ajaran agama Buddha dijelaskan bahwa terdapat ribuan planet yang terdapat dalam galaksi di dunia ini, dalam kutipan tersebut dalam ajaran agama Buddha dijelaskan di galaksi ini terdapat ribuan bulan, ribuan matahari, bahkan ribuan bumi yang terdapat dalam galaksi ini. Dalam bahasa pali *“cakkavala pabbata”* *“cakkavala gabbha”* digunakan untuk menjelaskan terbentuknya galaksi. *“cakka”* mempunyai arti roda, *“vala”* diartikan sebagai bima sakti. Ini harus di pilah jika ada hubungan antara galaksi yang ditemukan astronom dan ribuan sistem dunia yang disebutkan oleh Sang Buddha. Menurut Astronom modern yang menemukan galaksi cluster. Galaksi cluster termasuk dalam kelompok galaksi yang mempunyai ribuan bahkan lebih galaksi, dan terjadi interaksi antar galaksi. Sehingga kita dapat

membandingkan galaksi cluster dan ribuan sistem dunia dengan informasi yang ada dalam sutta. Sebagaimana ditunjukkan oleh para astronom saat ini, sistem tata surya ditemukn letak dari salah satu galaksi dalam orbital galaksi. Setiap matahari dalam galaksi melalui jalur melingkar dalam jutaan tahun cahaya. Dengan demikian, tata surya juga meengkapi jalur melingkar dengan waktu yang lama. Ini berarti bahwa tata surya termasuk matahari bergerak, kita juga bergerak dalam satu arah dari hari kehari dengan rute sehingga mencapai jutaan tahun cahaya untuk menunjukkan keseluruhan galaksi meliputi bulan dan matahari tidak konstan tetapi terus bergerak.

Buddha bersabda bahwa bulan dan matahari tidak bergerak tetapi secara terus menerus berpindah. Buddha bersabda untuk pertama kalinya ribuan dunia di seluruh sistem dunia diterangi oleh matahari dan bulan pada posisi yang sesuai. Pada tahap awal astronomi telah menemukan 9 planet termasuk bumi yang terus begerak, berputar dan mengelilingi di sekitar matahari. Ilmuwan barat pernah menyatakan bahwa matahari adalah benda yang tidak bergerak (teori Heliocentris). Beberapa dari mereka menyatakan bahwa Bumi itu tidak bergerak dan yang bergerak Matahari mengelilingi Bumi (teori Geosentis). Tapi dimanapun Tripitaka menemukan pernyataan yang tidak terbatas, disebutkan bahwa Matahari dan Bulan terbenam dalam perjalanan yang panjang yang sangat jauh (Matahari bergerak di atas orbitalnya sendiri sementara bumi berputar mengelilingi matahari sesuai dengan orbitalnya).

Meskipun tidak berkotbah bahwa alam semesta ini terbatas atau tak terbatas itu adalah Sang Buddha yang berkhotbah untuk pertama kalinya bahwa itu adalah sifat diluar pemahaman (*“anta va lokoti maya Abyakatam, ananta va lokoti maya abyakatam”*- MN, *Culamalunkya sutta”yattha kho awuso na Jayati na jiyati na miyati na chavati na uppajjati naham tam gamanena lokassa antam, jneteyyam Dattheyyam patteyyanti vadami”*-SN, Rohitassa Sutta. Bahkan para astronom (Kell, Bill(2006-08-01)“Galaxy Classification”, University of Alabama)

menyatakan demikian mereka tidak dapat berbicara tentang alam semesta yang terbatas atau tak terbatas. Jika tidak ada akhir atau awal atau pusat, tentang alam semesta apa manfaat melakukan penelitian di alam semesta? Tapi jika para astronom tahu bahwa penemuan ini telah dilakukan oleh Buddha dua ribu enam seratus tahun yang lalu, mereka tidak akan menemukannya sebagai hal yang tidak perlu dan membuang-buang waktu penelitian.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hukum Utu Niyama adalah hukum universal tentang energi, yang mengatur temperatur, cuaca, terbentuknya dan hancurnya bumi dan tata surya, serta membantu pertumbuhan manusia, binatang dan pohon, gempa bumi, gunung meletus, angin, hujan, halilintar dan sebagainya.

#### **Pemahaman guru terkait Hukum Utu Niyama**

Pemahaman guru terkait hukum Niyama masih mendasar yaitu terkait dengan pengertian dan contoh yang sederhana. Guru belum menambah pengetahuannya terutama terkait dengan ilmu pengetahuan yang sekarang berkembang, penemuan-penemuan yang sekarang marak sehingga masih perlu di update untuk pengetahuan yang dimiliki oleh guru, untuk setiap contoh nyata dalam pembelajaran guru berusaha memberikan contoh real atau nyata dengan melibatkan media video yang terbaru yang beredar di youtube hanya saja terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang baru guru memperoleh informasi masih terbatas pada buku pegangan yang digunakan untuk menjelaskan materi tersebut sehingga perlu ditambah lagi referensi bagi guru. Informasi bagi guru pendidikan agama buddha terkait dengan perkembangan ilmu dalam agama Buddha sangat terbatas.

Selain terbatasnya sumber informasi dalam bentuk cetak, informasi terkait dengan perkembangan agama buddha banyak yang berasal dari luar negeri yang menggunakan bahasa asing sehingga guru merasa keberatan dengan menggunakan bahasa asing tersebut dalam memahami makna dan penjelasan yang

disampaikan dalam tulisan tersebut.

Hal ini yang menyebabkan guru lebah terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dalam agama buddha yang erat kaitannya dengan temuan para ahli. Selain itu jarang ada seminar yang mengkaji terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan ajaran Buddha.

Pengetahuan yang dimiliki guru hanya pengetahuan yang diperoleh saat mengenyam pendidikan di bangku kuliah saja sehingga dirasa masih belum bisa digunakan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang sekarang semakin banyak ditemukan oleh ahli.

#### **Penutup**

1) Pemahaman guru terhadap materi Hukum Utu Niyama masih terbilang lemah sehingga diperlukan pendukung pengetahuan untuk guru dalam mengembangkan dan mendalami materi pelajaran agama buddha terutama materi Hukum Utu Niyama, sehingga membantu dalam pemahaman guru dalam menjelaskan materi

2) Keterkaitan antara Hukum Utu Niyama dengan ilmu pengetahuan yang ada saat ini yaitu dengan adanya penemuan-penemuan yang ada dan perkembangan teknologi yang ada di dunia saat ini, seperti adanya penemuan bom nuklir yang ada di dunia dan penemuan planet-planet baru di antariksa yang bisa ditinggali oleh manusia.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Mahatthanadull, Sanu. (2014). *Niyama: The Buddhist Laws of Nature. Selected Works in Buddhist Scriptures, Document.* IBSC: Mahachulalongkornrajavidyalaya University.
- [2] Miles, M.B & Huberman A.M. (1984). Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Universitas Indonesia.
- [3] Mon, Mehm Tin. (2010). *Karma Pencipta Sesungguhnya (Kamma the Real Creator)*

(Terjemahan Agus Wiyono dan Lai Moi). Jakarta: Yayasan Hadaya Vatthu.

[4] Neong, muhadjir. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

[5] Thero, Ven. Dr, Lenagala S. . *Buddhist Analyses of the Universe and Modern Scientific Investigation. The 3<sup>rd</sup> World Conference on Buddhism and Science (WCBS)*. Buddhist and Pali University of Sri Lanka.

[6] Yin, Robert K. (2013). *Case Study Research Design and Methods Second Edition*. SAGE Publications : New Dehli.

